



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Maret 2017

Halaman: 13

► BENCANA LONGSOR

Tergerus Sungai, 4 Rumah Ambrol

GONDOKUSUMAN—Sebanyak empat rumah dan satu aula masjid di Kampung Klitren Lor, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, rusak berat akibat tergerus aliran Sungai Belik.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut, namun penghuni dari keempat rumah itu terpaksa harus mengungsi ke rumah tetangga.

Rumah yang ambrol karena tergerus air itu adalah milik Supriyanto, Budi Triningsih, Sumaryani, dan Ninu Patini. Rumah mereka berhimpitan.

Longsor yang menimpa empat rumah dan satu aula itu terjadi pada Selasa (21/3) malam, sekitar pukul 19.30 WIB atau tepat setelah luapan Sungai Belik surut dari rumah warga.

"Saya sampai merinding melihat dapur, kamar mandi, dan kamar tidur ambruk ke sungai," ungkap Budi Triningsih, Rabu (22/3).

Bencana longsor tersebut juga membuat semua peralatan rumah tangga yang ada di dapur ikut hanyut.

Saat kejadian, Neng Lia sapaan akrab Triningsih mengaku berada di ruang depan bersama anaknya. Tiga tetangganya juga berada di ruang depan setelah selesai bersih-bersih halaman rumah akibat luapan air sungai. Tiba-tiba ia mendengar suara gemuruh dari sisi utara rumahnya.

Suara itu belakangan adalah tembok aula masjid yang roboh. Warga sekitar pun keluar rumah untuk menyaksikan. Tak berselang lama, retakan bangunan aula merembet sampai rumah-rumah hingga ke rumah Neng Lia. Dinding tembok keempat rumah pun ambrol. Sedikit demi sedikit merembet sampai lantai dapur, kamar mandi, dan kamar tidur.

Setelah ambrol, warga tidak berani mendekat karena masih ada retakan susulan. Warga lainnya memasang garis pembatas agar tidak ada yang mendekati sekitar lokasi longsornya tembok samping Sungai Belik tersebut. Sampai kemarin siang, material bekas longsor bangunan rumah itu masih dibiarkan.

Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPK) Kota Jogja dan Dinas Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja sudah meninjau lokasi dan mengukur.

Dinding rumah yang longsor sampai aula itu panjangnya sekitar 20 meter dan ketinggian rumah sekitar tiga meter. Keempat bangunan rumah yang masih berdiri pun kondisinya masih terancam karena beberapa bagian tanah di bawah lantai rumah itu terlihat sudah *growong* diduga karena tergerus air. Neng Lia meyakini di bawah rumahnya terkikis air setelah ada pengerjaan Embung Langensari.

Sebab, kata dia, saat pengerjaan embung, sepanjang aliran sungai diperdalam, dikeruk dengan alat berat. Bahkan sejumlah bis yang ditanam di bawah rumahnya di pinggir sungai dihilangkan. "Kalau kali dikeruk, fondasi rumah kan jadi tidak kokoh lagi," katanya.

Ia berharap ada bantuan pemerintah untuk memperbaiki rumahnya.

Lurah Klitren, Anggit Safrudi mengatakan selama ini wilayah Klitren terutama bantaran Sungai Belik memang menjadi langganan banjir setiap kali hujan lebih dari setengah jam. Bahkan luapan Sungai Belik masuk ke rumah-rumah warga. Namun, ia mengaku untuk longsor baru kali ini terjadi. "Mungkin karena sering banjir dan air mengikis dinding rumah sehingga terjadi longsor," kata dia.

Kepala BPBD Kota Jogja, Agus Winarto mengatakan pembersihan material longsor akan dilakukan bersama warga sekitar. Sementara penanganan lebih lanjut masih dikomunikasikan dengan sejumlah instansi lain, termasuk Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSO) Kementerian Pekerjaan Umum, karena wilayah sungai merupakan kewenangan BBWSO.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas PUPKP			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005